

## **PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN SENI TARI DI TK CANDRA KIRANA SURABAYA**

**Aris Setiawan**

Universitas Muhammadiyah Surabaya  
wedangmusik@gmail.com

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran tari di TK Candra Kirana Surabaya . Pada prosesnya banyak persoalan yang menjadi kendala dalam pembelajaran tari di TK tersebut. Kendala itu meliputi Tenaga pendidik yang kurang kompeten, Perencanaan yang kurang terprogram serta pelaksanaan yang berlangsung hanya sesaat saja. Berbagai kendala itulah yang membuat pembelajaran tari di TK Candra Kirana kurang maksimal.

**Kata Kunci:** Tenaga Pendidik, Perencanaan, Pelaksanaan.

### **ABSTRACT**

This study aims to determine the process of dance learning in Candra Kirana Kindergarten Surabaya. In the process many problems that become obstacles in learning dance in kindergarten. The obstacles include educators who are less competent, Planning that less terprogram and implementation that lasted only a moment saja. Berbagai that make the learning of dance lessons in Candra Kirana kindergarten less than the maximum.

**Keywords:** Educators, Planning, Implementation

#### **A. Pendahuluan**

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam satu kondisi tertentu. Proses pembelajaran akan berlangsung harmonis apabila terjadi suatu hubungan yang kondusif antar pendidik dan peserta didik. Agar hubungan itu berlangsung harmonis maka diperlukan usaha bagi pendidik untuk dapat menarik simpati peserta didik. Upaya ini dilakukan sebagai langkah dalam memberikan pelayanan pembelajaran yang terbaik.

Aunurrahman (2010:143) menyatakan pembelajaran adalah suatu proses yang kompleks yang di dalamnya melibatkan berbagai unsur

yang dinamis. Terjadinya hubungan antara pendidik dan peserta didik memerlukan keharmonisan sehingga terjadi belajar mengajar yang baik. Pendidik dapat mengontrol aktivitas perilaku peserta didik, mencermati perbedaan antar peserta didik serta karakteristik masing-masing individu.

Keharmonisan antar pendidik dan peserta didik adalah salah satu cara dalam menghasilkan kualitas pembelajaran. Kualitas yang memberikan ilmu pengetahuan terhadap peserta didik. Untuk itulah hubungan pendidik dan peserta didik hendaknya dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan tetapi mempunyai isi bermakna.

Dengan demikian hasil dari proses pembelajaran itu dapat dinikmati secara bersama, baik pendidik maupun peserta didik. Pendidik dapat memberikan pelayanan terbaik, sementara peserta didik dapat menerima ilmu dari proses pembelajaran itu.

Menurut Sagala (2010:61) pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar, hal ini merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Syaiful juga berpendapat bahwa pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.

Pendidik dalam mengajar tentu ada materi yang dijadikan bahan pembelajaran sehingga peserta didik dapat belajar dari apa yang diberikan. Tentu semua itu tidak lepas asas pendidikan maupun teori belajar yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran. Kemudian juga, adanya komunikasi yang terarah dan teratur sehingga dapat menghasilkan sebuah pembelajaran yang bermanfaat dan berguna bagi peserta didik.

Pada prosesnya, pembelajaran dapat diberikan pada anak usia dini sebagai awal dalam memperkenalkan pengetahuan. Seperti halnya pada anak yang sudah memasuki masa pra sekolah yaitu usia 4 sampai 6 tahun. Pada usia ini anak sudah masuk TK (Taman Kanak-Kanak) sebagai wadah untuk belajar. Dari sinilah anak di didik untuk mendapatkan berbagai ilmu pengetahuan sesuai dengan perkembangan usianya.

Salah satu pembelajarannya yang diberikan anak usia 4 sampai 6 tahun yaitu seni tari. Menurut Wardhana seni tari (1990:5) merupakan salah satu bidang seni yang secara langsung menggunakan tubuh manusia sebagai media, yang merupakan nilai keindahan dan nilai keluhuran, lewat gerak dan sikap tubuh dengan penghayatan seni. Jadi sangat tepat seni tari merupakan salah satu pembelajaran yang diberikan pada anak usia dini.

Dengan belajar seni tari, anak dapat mengenal bentuk keindahan sebagai pembelajaran berarti bagi dirinya. Bentuk itu bisa terlihat dari gerak yang sudah distilisasi atau penghalusan. Jadi tidak seperti gerak sehari-hari yang biasa terlihat oleh anak, tetapi gerak itu sudah menjadi bentuk baru. Bentuk yang mempunyai kekhasan tersendiri akan gerak yang ditampilkan.

Di samping itu juga, melalui pembelajaran seni tari anak dapat mengembangkan motorik kasarnya. Motorik kasar adalah keterampilan koordinasi motorik atau otot kasar yang meliputi kegiatan seluruh tubuh. Dengan begitu anak bisa terampil akan kelenturannya, keseimbangan dan kekuatan. Seni tari tidak hanya tontonan yang memperlihatkan keindahannya saja tetapi juga dapat melatih keterampilan pada anak. Melalui pembelajaran seni tari diharapkan anak bisa mengembangkan keterampilannya.

Untuk memberikan pembelajaran seni tari pada anak usia dini maka perlu tenaga pendidik yang kompeten dibidangnya. Hal ini sebagai usaha untuk memberikan pelayanan terbaik pada suatu proses pembelajaran. Pembelajaran seni tari tidak hanya sekedar

mengajarkan akan tentang gerak saja, tetapi perlu memahami bagaimana gerak itu sangat tepat untuk diajarkan. Oleh karena itu perlunya tenaga pendidik yang betul-betul mengerti akan kualitas gerak yang diberikan.

Seperti halnya pembelajaran seni tari di TK yang membutuhkan keterampilan tersendiri bagi para tenaga pendidiknya. Pada dasarnya tari bagi anak usia dini sangat membutuhkan kesederhanaan dalam bentuknya. Maka diperlukan pemahaman gerak-gerak yang mudah dan dimengerti bagi anak usia dini. Mudah tentunya dapat dilakukan anak usia dini. Sedangkan mengerti anak paham apa yang digerakkan. Untuk itulah sebagai tenaga pendidik perlu memahami itu semua, sehingga apa yang disampaikan benar-benar bisa diterima.

Di samping persoalan tenaga pendidik, persoalan pelaksanaan pembelajaran juga sangat penting dalam prosesnya. Pelaksanaan pembelajaran harus benar-benar terprogram atau terencana. Dengan pelaksanaan pembelajaran yang tepat atau sesuai rencana maka pembelajaran akan berlangsung lancar. Proses pembelajaran mendapat tempat sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan.

Maka persoalan tenaga pendidik dan pelaksanaan adalah salah satu bagian dalam memberikan pelayanan pembelajaran. Jika tenaga pendidiknya tidak kompeten maka hasil yang dicapai jauh dari harapan. Oleh karena itu tenaga pendidik harus benar-benar mempunyai kompetensi sesuai dengan bidang yang dimiliki. Sedangkan persoalan pelaksanaan yang juga menjadi bagian dari proses pembelajaran, harus benar-benar dijalankan sesuai

rencana yang sudah ditentukan. Sehingga proses pembelajaran itu dapat berjalan dengan baik dan memenuhi aturan yang sudah ditentukan sebelumnya.

Pembelajaran seni tari di TK tidak boleh dipandang sebagai kegiatan yang hanya sekedar ada saja. Akan tetapi harus bisa memberikan pembelajaran terbaik, sehingga anak benar-benar mendapatkan ilmu yang bermanfaat. Dengan belajar tari, anak bisa berekspresi menampilkan kemampuannya dan dapat membangun kepercayaan dirinya. Belajar tari tidak hanya bergerak indah, tetapi ada hal lain yang bisa dipelajari di luar tari.

Untuk mencapai itu semua maka peran tenaga pendidik sangat menentukan keberhasilan pembelajarannya. Tenaga pendidik harus bisa memberikan contoh yang tepat, sesuai kebutuhan tari anak TK. Oleh karena itu tenaga pendidik harus memahami dasar-dasar gerak tari anak. Dengan begitu pembelajarannya dapat diterima sehingga anak mampu melakukan gerak yang diajarkan.

Persoalannya banyak tenaga pendidik yang hanya sekedar memberikan pembelajaran tari sesuai dengan kemampuannya. Hanya sedikit mengetahui pengetahuan tentang mencipta tari anak, sudah memberanikan diri untuk mengajar. Sehingga pemberian materi yang diterima, anak hanya bisa bergerak saja. Tidak nampak hasil karya tari yang berkualitas. Di sisi lain pelaksanaan pembelajaran terkadang tidak menentu dan ini membuat kurang memberikan ruang bagi anak untuk berekspresi.

Seperti yang terjadi di TK Candra Kirana Surabaya, pemberian materi tari dilakukan oleh tenaga

pendidik yang tidak mempunyai kompetensi dibidangnya. Hal ini dilakukan karena tidak adanya pendidik tari yang mengajar di sekolah tersebut. Tenaga pendidik yang mengajar juga sebagai guru kelas. Dengan bekal kemampuan yang sedikit, pembelajaran tari diberikan untuk kebutuhan sesaat. Seperti untuk memenuhi kebutuhan pementasan saja.

Tidak adanya perencanaan juga menghambat proses pembelajaran tari di TK tersebut. Pembelajaran seni tari tidak direncanakan secara optimal sebagai salah satu materi yang diajarkan. Hal ini memang kebutuhan akan pembelajaran seni tari belum menjadi prioritas utama dalam kegiatan pembelajaran. Maka dalam perencanaannya tidak termasuk materi yang perlu diberikan.

Di samping itu, pembelajaran seni tari kurang terlaksana dengan baik karena pelaksanaan pembelajaran tidak terprogram. Tidak adanya rutinitas pembelajaran seni tari, membuat pengembangan pada motorik kasar kurang bervariasi. Inilah yang menjadikan pembelajaran menjadi monoton. Pengembangan motorik kasar hanya dilakukan melalui materi pendidikan jasmani. Seperti jalan-jalan dan kegiatan senam yang rutin dilakukan.

Sedangkan pembelajaran seni tari, tidak menjadi program khusus dalam pengembangan motorik kasar. Berpijak itulah maka ada tiga hal yang menjadi kendala pada pelaksanaan pembelajaran tari di TK Candra Kirana. Pertama tenaga pendidiknya hanya sekedar bisa. Kedua perencanaan kurang tersusun secara maksimal. Sedangkan yang ketiga pelaksanaannya dilakukan secara tiba-tiba.

Pembelajaran tari di TK Candra Kirana diberikan untuk kepentingan isidental atau memenuhi kebutuhan saja. Jika tidak ada ruang yang memadai, maka pembelajaran tidak dilaksanakan. Tetapi jika ada ruang memadai maka pembelajaran akan diberikan. Inilah yang menjadi masalah terkait dengan pembelajaran tari di TK Candra Kirana Surabaya.

## B. PEMBAHASAN

### A. Tenaga Pendidik

TK candra Kirana adalah sekolah yang berada di kawasan Surabaya barat, tepatnya di daerah Tubanan. TK ini mempunyai dua ruangan dan halaman yang cukup luas untuk proses pembelajaran. Tersedianya lahan yang luas membuat anak sangat menikmati dalam mengikuti pembelajaran.

Salah satu pembelajaran yang diberikan adalah pengembangan motorik kasar. Melalui pembelajaran yang terkait dengan motorik kasar anak mampu terampil sesuai apa yang dipelajari. Pembelajaran motorik kasar dilakukan dengan mengajak anak-anak bermain, senam dan jalan-jalan. Kegiatan ini merupakan pengembangan dari jasmani anak.

Setiap seminggu sekali anak-anak melakukan kegiatan itu sebagai bagian dari program yang sudah direncanakan sebelumnya. Jadi program itu merupakan kegiatan rutin sebagai upaya untuk menumbuhkan anak agar terbiasa dengan apa yang dipelajarinya. Dengan begitu anak terampil sesuai dengan kebiasaan yang dilakukan. Menjadikan anak membiasakan diri agar cepat menyerap dari apa yang dipelajari.

Upaya lain yang dilakukan tenaga pendidik yaitu memberikan

pembelajaran tari yang juga sebagai pengembangan dari motorik kasar. Kegiatan pembelajaran tari diberikan pada anak yang hanya mempunyai kemampuan menari. Hal ini dilakukan untuk kepentingan acara tertentu saja. Jadi pendidik memilih anak-anak yang mempunyai kemampuan lebih untuk dipilih dan dilatih menari.

Pada prosesnya pembelajaran seni tari diajarkan oleh salah satu tenaga pendidik yaitu Mujiati yang juga menjabat sebagai kepala sekolah. Kemampuannya di bidang seni tari hanya sekedar mengerti sedikit tentang ilmunya. Jadi materi yang diajarkan syarat dengan keterbatasan. Maksudnya materi yang diterima anak-anak pokoknya sekedar menari. Ini bisa terlihat gerak-geraknya yang kurang bervariasi dan monoton.

Melihat persoalan itu maka nampak sekali pembelajaran tari tidak mendapatkan tempat yang sepadan dengan pengembangan motorik kasar lainnya. Problematika tenaga pendidik menjadi salah satu masalah yang dihadapi TK tersebut. Tenaga pendidiknya hanya memberikan materi sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Sehingga nampak kurang tertata dengan baik terhadap hasil koreografinya.

Pemberian materi tari seharusnya benar-benar dilakukan dengan cara-cara yang tepat. Maksudnya adalah perlunya tenaga pendidik yang mampu mengajarkan bentuk-bentuk tari anak, sekaligus memahami materi yang diberikan. Hal ini sebagai upaya agar pembelajaran yang diberikan mampu diserap dengan baik. Materi diterima tidak sekedar apa adanya tetapi mempunyai hasil yang maksimal.

Menurut Mujiati (wawancara, 12 Oktober 2015) pembelajaran seni tari di TK Candra Kirana memang sangat kurang. Hal ini disebabkan sekolah ini belum bisa membayar tenaga pendidik tari profesional. Jadi pembelajaran seni tari ditangani sendiri sebagai upaya menampung anak yang senang menari. Di sisi lain pembelajaran seni tari diberikan hanya untuk tujuan tertentu. Tidak sebagai pembelajaran yang berkesinambungan.

Keadaan inilah yang membuat kepala sekolah berpikir bahwa upaya untuk memberikan ruang pada anak untuk belajar seni tari terus dilakukan. Walaupun untuk kebutuhan tertentu saja. Dengan keterbatasannya kepala sekolah memberikan materi seni tari sesuai dengan pengalamannya. Pengalaman tentang mencipta karya tari berdasarkan kemampuan yang dimiliki.

Sekolah yang mempunyai tiga tenaga pendidik, dibagi mengajarnya sesuai kebutuhan akan kelas yang tersedia. Adapun kelas tersebut meliputi kelompok A usia 4 sampai 5 tahun, kelompok B usia 5 sampai 6 dan usia 3 tahun atau play group. Jadi para tenaga pendidik mengajar sesuai kelas yang tersedia. Untuk tenaga pendidik tari belum tersedia karena faktor kekurangan biaya. Nampaknya pihak sekolah masih menata pembelajaran yang ada di kelas dan memanfaatkan tenaga pendidik yang ada.

Sungguh ini menjadi keprihatinan tersendiri terhadap pengembangan pembelajaran di TK tersebut. Walaupun sarana dan prasarana sudah menunjang tetapi jika tenaga pendidik tarinya belum ada, maka tentu tidak bisa memberi ruang bagi anak untuk

mengembangkan bakatnya. Memang pembelajaran tari juga diberikan tetapi kalau tidak diajarkan oleh tenaga pendidik yang ahli. Maka apa yang diberikan hanya sebatas pembelajaran itu ada.

Tenaga pendidik tari sangat diperlukan pada pembelajaran tari di TK. Hal ini sebagai upaya dalam mengembangkan bakat yang dimiliki anak. Pembelajaran tari merupakan pengembangan motorik yang sangat berarti bagi kemajuan anak. Kemajuan akan keterampilan yang pada akhirnya bisa memberikan dampak pada kemampuan. Kemampuan untuk melakukan hal yang disenangi anak, sehingga sangat bermanfaat di masa datang.

Sebagai TK yang mempunyai tempat yang cukup dalam pembelajaran tari, maka usaha untuk mendatangkan tenaga pendidik yang kompeten sangat dibutuhkan. Dengan tenaga pendidik yang kompeten maka kualitas pembelajaran akan berdampak pada hasilnya. Anak dapat menerima ilmu sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki sehingga dapat menambah pengetahuannya.

Melalui pengetahuan, pada akhirnya juga menambah pengalaman bagi anak. Harry Chugani seorang ahli neurobiologi anak (biologi saraf otak anak) dalam Abdul Ghofar (2009:4) menyatakan bahwa pengalaman dini pada masa kanak-kanak sangat bermakna, pengalaman itu dapat mengubah sepenuhnya jalan hidup seseorang. Tentunya pengalaman pada anak harus dirangsang dengan hal-hal yang bersifat positif. Dengan begitu sangat berguna bagi keberlangsungan kehidupan mendatang.

Perlunya membangun pembelajaran sejak dini sebagai

upaya untuk menumbuhkan kecerdasan anak. Selain itu juga melatih anak untuk dapat terampil dalam mengembangkan bakatnya. Dengan begitu anak mendapatkan pengalaman baru sebagai pengenalan awal dari hidupnya. Munculnya berbagai pengalaman bagi anak dapat juga menambah pengetahuannya dari hal-hal tidak dimengerti menjadi mengerti.

#### B. Perencanaan Pembelajaran

Proses pembelajaran tentu memerlukan perencanaan sebagai langkah awal dalam menentukan kegiatan pembelajaran. Maka perencanaan dapat dimaknai sebagai cara untuk memperlancar kegiatan belajar itu sendiri. Karena dengan perencanaan itulah proses pembelajaran dapat dilakukan secara sistematis. Dengan begitu tenaga pendidik tidak merasa kesulitan dalam memberikan materi karena sudah ada perencanaan sebelumnya.

Perencanaan juga menjadi dasar dalam menentukan tingkat keberhasilan pencapaian pembelajaran. Maka untuk mencapai itu semua diperlukan usaha dalam membuat perencanaan yang tepat. Sehingga apa yang diharapkan dalam mencapai hasil pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Majid (2011:15) berpendapat perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Langkah-langkah itu dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan atau metode pengajaran dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa satu semester yang akan datang untuk mencapai tujuan. Maka perencanaan

juga terkait dengan pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan

Jika perencanaan itu tidak tersusun dengan baik maka proses pembelajaran itu tidak akan berjalan dengan lancar. Hal ini seperti yang terjadi di TK Candra Kirana dalam pembelajaran tari. Proses pembelajaran tari di TK Candra Kirana kurang tertata akan perencanaannya. Ini terlihat dari program pembelajaran tari yang hanya dilakukan secara spontan. Kegiatan pembelajaran tari dilakukan sesuai kebutuhan tertentu saja.

Kebutuhan itu meliputi lomba tari atau kegiatan perpisahan yang menjadi tuntutan sesaat. Tidak adanya program yang secara rutin, membuat kegiatan tari kurang mendapatkan tempat dalam proses pembelajaran. Sebenarnya pembelajaran tari merupakan rangkaian dalam pengembangan motorik kasar. Tetapi itu tidak dilakukan di TK Candra Kirana sebagai salah satu perencanaan kegiatan pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran yang terkait dengan pengembangan motorik kasar dilakukan dengan materi senam dan jalan-jalan saja. Itulah yang menjadi agenda rutin atau perencanaan yang telah disusun dari setiap tahunnya. Untuk pembelajaran tari tidak menjadi bagian dari program yang terencana. Tentu ini menjadi keprihatinan tersendiri dalam proses pembelajaran tari yang sangat penting bagi anak-anak. Pembelajaran tari tidak berjalan secara rutin sebagai suatu kegiatan yang memberikan dampak

positif bagi perkembangan anak. Dengan begitu dalam prosesnya, pembelajaran tari tidak teratur akibat kurang matangnya perencanaan.

Perencanaan pembelajaran berperan sebagai acuan bagi pendidik untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran agar lebih terarah dan berjalan secara efisien serta efektif. Apabila tidak adanya perencanaan maka proses pembelajaran akan berjalan secara improvisasi. Artinya pembelajaran itu dilakukan secara spontanitas dan dapat mempengaruhi dari kualitas materi yang diberikan. Pendidik hanya memberikan pengetahuannya sesuai dengan daya mampu yang dimiliki.

Aqib dan Rohmanto (2007) mengemukakan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan catatan-catatan hasil pemikiran awal seorang pendidik sebelum mengelola proses pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran juga sebagai persiapan mengajar yang berisi hal-hal yang perlu dilakukan pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pada dasarnya perencanaan pembelajaran merupakan penggalan-penggalan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan pendidik di setiap pertemuannya.

Apa yang terjadi di TK Candra Kirana terkait perencanaan pembelajaran seni tari yang tidak terprogram. Membuat pembelajaran tari kurang mendapatkan perhatian dari pendidik sebagai suatu proses yang sangat berarti bagi anak. Pada dasarnya pembelajaran tari sangat penting dalam mengenalkan anak tentang bentuk keindahan gerak. Di samping itu juga mengajarkan anak untuk dapat mengekspresikan kemampuannya sehingga anak mampu percaya diri.

Persoalan perencanaan pembelajaran seni tari yang tidak dijadikan program secara simultan, akan menghambat juga terkait dengan minat dan bakat anak. Artinya anak yang mempunyai bakat dan minat tidak tersalurkan secara baik. Untuk itulah pembelajaran tari di TK Candra Kirana masih sangat kurang dalam prosesnya. Memberikan pembelajaran tari hanya beberapa saat saja. Inilah yang membuat anak tidak berkembang dalam belajar tari.

#### B. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan bagian terpenting dalam suatu proses. Maka pelaksanaan pembelajaran dapat berpijak dari perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Dengan demikian apa yang akan dikerjakan pada waktunya dapat terealisasi dengan tepat. Melakukan pembelajaran sesuai jadwal yang sudah ditentukan. Jika pelaksanaan pembelajaran tidak terencana dengan baik, maka akan berdampak pada hasil yang dicapai.

Rusman (2010) mengemukakan bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran juga dapat dipahami sebagai kegiatan belajar mengajar yang mengacu pada perencanaan yang sudah dibuat. Pada prinsipnya pelaksanaan pembelajaran merupakan aktivitas pendidik dalam memberikan pengetahuan/keterampilan pada peserta didik sesuai dengan perencanaan

Seperti yang terjadi di TK Candra Kirana, pelaksanaan pembelajaran tari tidak terencana dengan baik. Hal itu bisa dilihat dari pemberian materi yang sangat

tergantung pada acara tertentu. Pelaksanaan yang diterapkan tidak memberikan ruang bagi proses pembelajaran tari secara berkesinambungan. Ini artinya pembelajaran tari diberikan hanya untuk tuntutan kebutuhan tertentu. Seperti ada acara lomba atau perpisahan, baru pembelajaran tari diberikan.

Inilah salah satu persoalan yang terjadi di TK Candra Kirana, sehingga prosesnya tidak berjalan dengan lancar. Pelaksanaan pembelajaran tari dilakukan secara spontan. Tidak kontinyunya pelaksanaan pembelajaran membuat rutinitas kegiatan tari tidak berjalan lancar. Nampak sekali apa yang diberikan pada pembelajaran tari kurang mendapatkan tempat.

Peraturan Pemerintah No 19 pasal 19 ayat (1) menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Memberikan ruang yang cukup dapat dimaknai sebagai suatu proses belajar mengajar sesuai dengan waktu yang dibutuhkan.

Jelas sekali apa yang ada di PP tersebut sangat memperhatikan waktu pembelajaran sebagai kegiatan di sekolah. Tentunya hal ini harus dipahami dalam konteks pembelajaran tari yang memang memerlukan waktu yang cukup. Pada prinsipnya kegiatan pembelajaran tari memang benar-benar membutuhkan waktu tersendiri, sehingga dapat dinikmati peserta

didik. Pembelajaran tari tidak dapat diberikan dengan hanya memenuhi kebutuhan saja tetapi harus terprogram.

Terkait dengan hal tersebut maka persoalan waktu juga sangat erat hubungannya dengan pelaksanaan pembelajaran. Menentukan waktu dan pelaksanaan adalah upaya dalam memberikan pembelajaran yang teratur. Anak dapat mengikuti proses tersebut sesuai rencana yang sudah ditentukan. Pelaksanaan pembelajaran harus dilaksanakan sesuai tepat waktu.

Apa yang terjadi di TK Candra Kirana terkait dengan pelaksanaan pembelajaran tari, masih kurang terealisasi dengan baik. Pembelajaran tari diberikan dengan waktu singkat dan pelaksanaan yang kurang tertata. Hal inilah yang membuat pembelajaran tari hanya untuk memenuhi kebutuhan sesaat. Kebutuhan akan kepentingan-kepentingan sebagai ekspresi atas kejadian tertentu saja.

Persoalan yang menjadi kendala pada pembelajaran tari di TK tersebut, terkait dengan pelaksanaan tidak disadari sebagai bentuk atas pentingnya pembelajaran itu bagi anak. Dengan belajar tari anak dapat diberi kebebasan untuk berekspresi, menuangkan segala bentuk emosinya dalam kegiatan yang positif. Kegiatan yang memberikan manfaat bagi perkembangan anak.

Melalui pembelajaran tari di TK, juga memberikan pengalaman baru bagi anak untuk tumbuh secara dewasa. Artinya pembelajaran tari tidak hanya memberikan

keterampilan motorik saja tetapi juga belajar tentang membangun kepercayaan diri. Dengan begitu anak berani tampil, percaya akan kemampuannya dalam menghadapi kehidupan di masa datang. Selain itu juga memberikan ruang pada anak untuk dapat berkreaitivitas dalam menirukan gerak-gerak yang telah diberikan.

Pembelajaran tari tentu harus dipahami sebagai materi yang dapat meningkatkan kecerdasan anak. Tidak hanya fisik motoriknya tetapi juga menumbuhkan kecerdasan lainnya. Seperti kecerdasan sosial emosional, dimana anak ketika menari bersama tentu saling berinteraksi dalam membangun kepercayaan diri secara bersama-sama. Di sisi lain, rasa sosialnya terbangun secara almah dengan saling mengenal diantara satu samalainnya. Dengan begitu akan terbangun jiwa sosial dalam mengenal lingkungannya. Inilah yang membuat pembelajaran tari sangat penting diberikan pada anak. Memberikan kemampuan akan berbagai kecerdasan sehingga bermanfaat bagi kehidupan di masa mendatang.

Jika pembelajaran tari diberikan pada ruang tertentu saja, maka tidak akan memberikan kebermanfaatan yang lebih. Maksudnya anak hanya belajar menghafal tari saja tetapi belum bisa merasakan tentang tariannya. Di samping itu juga tidak terbangun suasana belajar yang berarti dalam mencapai berbagai kecerdasan. Untuk itulah membangun suasana belajar sangatlah penting dalam menumbuhkan anak agar lebih maju.



Pendidik sedang mengawasi anak-anak berlatih menari

## KESIMPULAN

Pembelajaran seni tari di TK Candra Kirana kurang begitu lancar. Hal itu diakibatkan kurangnya tenaga pendidik tari yang kompeten. Kurang kompetennya pendidik dikarenakan tidak memiliki kualifikasi tentang ilmu tari. Hanya berbekal sedikit pengalaman tentang ilmu tari, sudah memberikan pembelajaran bagi anak didiknya. Artinya Pengetahuan yang dimiliki akan ilmu tentang mencipta tari berdasarkan pengalaman yang dilakukan setiap tahunnya. Melatih anak untuk acara tertentu, sehingga dalam prosenya tidak terlalu lama.

Apa yang terjadi terkait dengan persoalan pendidik tari di TK Candra Kirana, merupakan masalah yang belum teratasi. Sekolah belum bisa membayar tenaga pendidik yang berkompeten. Maka proses pembelajaran tari di TK tersebut, tidak begitu lancar. Pembelajaran tari hanya diberikan sekedar mengisi kebutuhan sementara. Misalnya acara perpisahan dan perlombaan. Inilah yang

membuat pembelajaran tari tidak konsisten.

Kurangnya perencanaan juga menjadi persoalan pada pembelajaran tari di TK Candra Kirana. Perencanaan tidak disusun secara tepatsehingga membuat pembelajaran tari tidak berjalan dengan baik. Pembelajaran tari yang terkait dengan pengembangan motorik kasar tidak direncanakan secara bertahap. Artinya kegiatan menari tidak menjadi rutinitas dalam proses pembelajaran. Seni tari yang merupakan pengembangan motorik kasar tidak terprogram sebagai salah satu materi yang direncanakan. Kegiatan pengembangan motorik kasar dilakukan dengan kegiatan senam dan jalan-jalan sebagai bagian dari perencanaan yang telah disusun.

Hal inilah yang membuat pembelajaran tari kurang mendapatkan tempat dalam prosesnya. Pembelajaran tari diposisikan sebagai pelengkap dan tidak menjadi tuntutan bagi anak-anak yang belajar. Kalaupun itu ada, hanya

sekedar memenuhi kegiatan tertentu saja. Kegiatan yang hanya bersifat tiba-tiba sebagai penguangan atas kebutuhan sesaat. Melihat hal itulah maka proses pembelajaran tari kurang menjadi perhatian dalam kegiatan belajar mengajar.

Pada pelaksanaannya, Pembelajaran tari di TK Candra Kirana berpijak perencanaan yang sudah diatur sebelumnya. Jika melihat perencanaan pada pembelajaran tari di TK tersebut, maka tidak terprogram dengan baik. Oleh karena itu pada pelaksanaannya tidak memberikan ruang pada kegiatan seni tari untuk diberikan pada peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran tari hanya diberikan untuk acara tertentu saja, bukan sebagai materi yang secara rutin diberikan.

#### DAFTAR PUSTAKA

Aunurrahman. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.  
Aqib, Zainal dan Rohmanto, Elham. 2007. *Membangun Profesionalisme Guru Dan*

*Pengawas Sekolah*. Bandung: CV Yrama Widya.

Ghofar, Abdul.: 2009. *Gaya Belajar yang Tepat Untuk Merangsang Otak Anak*. Yogyakarta: IMAGEPRESS

Majid, Abdul. 2011. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT RemajaRosdakarya

Rusman. 2010. *Model Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Syagala, Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Wardhana, Wisnu. 1990. *Pendidikan Seni Tari*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

wawancara, bersama Mudjiati, 12 Oktober 2015

\_\_\_\_\_.2009.*Undang-Undang SISDIKNAS dan Wajib Belajar*. Bandung : Rsp Rhusty Publisher